

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dari setiap peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik secara optimal, sebagaimana yang di cantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 dan ayat 1 dirumuskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keberagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Selanjutnya pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional dirumuskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pernyataan yang terdapat pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 di atas bertujuan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan segala aspek yang ada dalam diri peserta didik yaitu dalam bidang akademik, sosial, agama, minat dan bakat melalui pendidikan formal dengan berupa kegiatan pembelajaran, bimbingan dan latihan.

Motivasi belajar pada dasarnya membantu peserta didik dalam memahami dan menjelaskan bagaimana perilaku individu dalam belajar. Menurut Uno (2012:23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi belajar muncul saat adanya dorongan internal dan eksternal, salah satu lingkungan yang berperan penting dalam motivasi belajar anak adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang berarti adalah suatu dukungan keluarga yang berasal dari ayah, ibu, kakak, adik dan anggota keluarga lainnya. Menurut Firdman (2010) dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

Dapat di simpulkan dukungan keluarga adalah suatu perasaan memiliki dari setiap anggota keluarga terhadap setiap anggota keluarganya lainnya dengan selalu memberikan dukungan yang positif, penerimaan yang baik atas apa yang di lakukan. Lingkungan keluarga dapat di bedakan menjadi dua yaitu lingkungan keluarga harmonis dan lingkungan keluarga tidak harmonis (*broken home*). *Broken home* adalah kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental peserta didik menjadi frustrasi, brutal, dan tidak bisa diatur.

Banyak ditemukan pada setiap keluarga terutama keluarga *broken home* dimana tidak adanya kepedulian orang tua terhadap prestasi anak di sekolah, rendahnya pemberian motivasi dari orang tua kepada peserta didik, tidak adanya fasilitas yang diberikan untuk menunjang keberhasilan dalam belajar, tidak adanya keterlibatan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dirumah.

Setiap mental yang dimiliki pada setiap peserta didik sangat mempengaruhi minat dan bakat peserta didik dalam berprestasi dalam belajar, jika peserta didik tidak mempunyai minat dalam belajar secara otomatis peserta didik tidak mempunyai motivasi belajar. Berdasarkan hasil observasi dan layanan konseling yang telah dilakukan selama Praktik Lapangan Kependidikan di SMK Negeri 9 Padang banyak ditemukan pada setiap peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang rendah, misalnya: tidak adanya keinginan untuk berprestasi, terdapatnya nilai rapor siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, peserta didik yang tidur di kelas, peserta didik bermain smartphone pada saat pelajaran berlangsung, peserta didik yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, peserta didik yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan, terdapatnya peserta didik yang membolos pada saat pelajaran berlangsung, terdapatnya peserta didik yang tidak tepat waktu atau terlambat untuk datang ke sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen biodata siswa dengan instrument biodata tersebut peneliti dapat mengkategorikan peserta didik yang mengalami *broken home* dalam keluarganya dan dikaitkan dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah. Berdasarkan fenomena diatas, penulis ingin mendalami lebih lanjut tentang **Kontribusi Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak *Broken Home* Siswa Kelas X Semester Genap SMK Negeri 9 Padang Tahun Ajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka diperoleh Identifikasi masalah yang terjadi di SMK Negeri 9 Padang sebagai berikut:

1. Peserta didik tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan.
2. Tidak adanya keinginan untuk berprestasi dalam diri peserta didik.
3. Terdapatnya nilai lapor siswa yang tidak memenuhi kriteri ketuntasan minimal.
4. Peserta didik yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah yang di berikan.
5. Terdapatnya peserta didik yang membolos pada saat pelajaran berlangsung.
6. Terdapatnya peserta didik yang tidak tepat waktu atau terlambat untuk datang kesekolah.
7. Rendahnya kepedulian orang tua terhadap prestasi peserta didik di sekolah.
8. Rendahnya pemberian motivasi dari orang tua kepada peserta didik.
9. Rendahnya fasilitas yang diberikan untuk menunjang keberhasilan dalam belajar.

10. Rendahnya keterlibatan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dirumah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mencapai hasil yang diharapkan maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Kontribusi Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak *Broken Home* Siswa Kelas X Semester Genap SMK Negeri 9 Padang Tahun Ajaran 2019/2020”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “ Apakah terdapat Kontribusi Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak *Broken Home* Siswa Kelas X Semester Genap SMK Negeri 9 Padang Tahun Ajaran 2019/2020”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya Kontribusi Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak *Broken Home* Siswa Kelas X Semester Genap SMK Negeri 9 Padang Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang hendak di capai, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat di bidang pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dari segi teoritis adalah memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan mengenai Kontribusi Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak *Broken Home* Siswa Kelas X Semester Genap SMK Negeri 9 Padang Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

a) Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini menambah pemahaman, pengetahuan dan wawasan penulis tentang bagaimana Kontribusi Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak *Broken Home* Siswa Kelas X Semester Genap SMK Negeri 9 Padang Tahun Ajaran 2019/2020.

b) Peserta Didik

Sebagai Informasi dan menambah pemahaman peserta didik tentang bagaimana Kontribusi Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak *Broken Home* Siswa Kelas X Semester Genap SMK Negeri 9 Padang Tahun Ajaran 2019/2020.

c) Guru BK

Sebagai Informasi dan menambah pemahaman Guru BK tentang bagaimana Kontribusi Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi

Belajar Anak *Broken Home* Siswa Kelas X Semester Genap SMK Negeri 9 Padang Tahun Ajaran 2019/2020.

d) Wali Kelas

Sebagai Informasi dan menambah pemahaman wali kelas tentang bagaimana Kontribusi Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak *Broken Home* Siswa Kelas X Semester Genap SMK Negeri 9 Padang Tahun Ajaran 2019/2020.

e) Kepala Sekolah

Sebagai Informasi dan menambah pemahaman Kepala Sekolah tentang bagaimana Kontribusi Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak *Broken Home* Siswa Kelas X Semester Genap SMK Negeri 9 Padang Tahun Ajaran 2019/2020.

f) Penelitian Selanjutnya

Sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel yang berbeda.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah Motivasi berasal dari kata motif yang berarti suatu daya atau penggerak dalam diri peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada setiap kegiatan atau aktivitas jika tidak terdapat suatu motif maka kegiatan atau aktivitas tersebut tidak akan terlaksanakan, jika pun terlaksanakan kegiatan atau aktivitas tersebut tidak akan mencapai tujuan yang optimal.

Menurut Uno (2012:3) motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas sehari-hari, motivasi merupakan salah satu kondisi internal dari individu.

Menurut Wahosumidjo (1992:177) Motivasi adalah dorongan dan kekuatan dalam diri peserta didik untuk melakukan sesuatu yang hendak dicapai. Sedangkan motivasi Menurut Sardiman (2012:75) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga siswa ingin melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar dan siswa dapat mengarahkan pada target pencapaian belajar.